

KECERDASAN SEBAGAI KOMPONEN SISTEM INFORMASI DALAM PERILAKU INOVATIF DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KINERJA GURU

Atikah

Program Studi Informatika, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No.. 58 C Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan
atikahmardi1@gmail.com

Abstract. In this study there is a phenomenon that occurs, namely there is a tendency for the weakening of teacher performance. There are some teachers who do not have good skills when using information systems. In addition, every year, more than 6 teachers resign. This will certainly be a problem if not addressed as soon as possible. This research is focused on the influence of intelligence as an information system component in innovative behavior and teacher motivation in teaching in relation to improving teacher performance in schools. The purpose of this study is to analyze the effect of intelligence as a component of information systems on teacher performance, analyze the effect of innovative behavior on improving teacher performance, analyze the influence of teacher motivation in teaching on teacher performance, and simultaneously analyze the effect of intelligence, innovative attitude and motivation of teachers in teaching towards teacher performance and which factors are more influential. Data analysis techniques in this study used an interactive analysis model. From the results of researchers' interviews with informants, it can be concluded that there is an effect of intelligence as a component of information systems on teacher performance. The better the intelligence of the teacher, the better the performance. Innovative behavior influences teacher performance. Information systems also have a positive effect on the innovative behavior of teachers.

Key words: Teacher Performance, Information Systems, Teacher Motivation.

Abstrak. Dalam penelitian ini terdapat fenomena yang terjadi, yaitu terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru. Terdapat beberapa guru yang belum mempunyai kemampuan yang baik saat menggunakan sistem informasi. Selain itu, setiap tahun, lebih dari 6 orang guru mengundurkan diri. Hal ini tentu akan menjadi masalah jika tidak secepatnya diatasi. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kecerdasan sebagai suatu komponen sistem informasi dalam perilaku inovatif serta motivasi guru dalam mengajar dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru di Sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecerdasan sebagai komponen sistem informasi terhadap kinerja guru, menganalisis pengaruh perilaku inovatif terhadap peningkatan kinerja guru, menganalisis pengaruh motivasi guru dalam mengajar terhadap kinerja guru, dan menganalisis secara simultan pengaruh kecerdasan, sikap inovatif dan motivasi guru dalam mengajar terhadap kinerja guru dan faktor manakah yang lebih berpengaruh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan sebagai komponen sistem informasi terhadap kinerja guru. Semakin baik kecerdasan guru maka semakin baik kinerjanya. Perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja guru. Sistem informasi juga berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif guru.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Sistem Informasi, Motivasi Guru.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan untuk mencetak generasi unggul dan berkualitas, peran pihak sekolah menjadi sangat penting, apalagi jika menyangkut peran Guru dan Kepala Sekolah. Kinerja guru menjadi dasar keberhasilan sekolah dalam mencetak prestasi dan membangun karakter siswa berdasarkan UUD dan Pancasila (Slameto, 2017). Oleh karena itu, Guru mempunyai pengaruh yang besar dalam penentuan sistem pendidikan secara keseluruhan, sehingga perlu mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama (Wardana, 2013). Seorang guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian seorang peserta didik untuk menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa (Srinalia, 2015). Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting (Ahmad, 2017). Kompetensi guru sangat beragam, baik dilihat dari latar belakang pendidikan maupun pengalaman serta golongan/keangkatan. Pengalaman seorang guru akan berbeda antara guru satu dengan guru lainnya, hal tersebut antara lain terkait dengan masa kerja (Zuhriyah, 2015). Salah satu cermin peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah prestasi guru dalam meningkatkan mutu lulusan yang produktif, dengan semangat kinerja mengajar guru yang tinggi akan menciptakan lulusan dengan kualitas yang berilmu dan berkarakter (Muslim, 2018). Mengingat pentingnya kinerja guru dalam pendidikan, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kinerja guru (Koswara, 2016). Seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (Zubair, 2017).

Guru sebagai orang yang melaksanakan kegiatan langsung pendidikan harus mempunyai motivasi dan diberikan motivasi.

Kurangnya gairah guru dalam melakukan tugasnya akan mengakibatkan tujuan tak tercapai. Sebagai tenaga profesional kependidikan, Guru memiliki motivasi kerja yang berbeda antara guru yang satu dengan lainnya. Hal ini kelak akan berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meninggikan harkat pendidikan. Namun, kesulitan terjadi ketika Guru bertindak hanya sebagai mengajar saja tanpa mempedulikan segi-segi pendidikan lainnya seperti melakukan bimbingan kepada siswa, tidak jalan program remedial dan pengayaan.

Fenomena ini terjadi pada guru-guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Miftahul Ulum, bahwa terdapat kecenderungan melemahnya kinerja guru dimana bisa dilihat antara lain terdapatnya guru yang mangkir mengajar, terlambat datang ke sekolah, tidak adanya persiapan mengajar, kadangkala guru tidur pada saat jam pelajaran atau saat menunggu jam pelajarannya, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menyikapi kemampuan anak yang beragam, kurangnya penguasaan guru terhadap materi pelajaran, metode-metode pembelajaran yang diterapkan terhadap siswa kurang aspiratif dan belum mengikuti metode-metode baru, penguasaan guru terhadap pengembangan tugas-tugasnya masih kurang, guru tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, serta guru belum mampu menerima dan menerapkan berbagai informasi baru dengan optimal. Terdapat beberapa guru yang belum mempunyai kemampuan yang baik saat menggunakan sistem informasi atau dalam memanfaatkan internet. Selain itu, minimal 6 orang Guru mengajukan mengundurkan diri setiap tahunnya. Hal ini tentu akan menjadi masalah jika tidak secepatnya diatasi, karena dengan adanya pergantian guru akan mengganggu stabilitas belajar-mengajar di SDIT Miftahul Ulum.

Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kecerdasan (*intelligence*) sebagai suatu komponen sistem informasi dalam perilaku inovatif serta motivasi guru dalam mengajar yang berhubungan dengan kenaikan kinerja

guru di SDIT Miftahul Ulum. Tujuan penulis mengangkat tema ini adalah 1. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan sebagai komponen sistem informasi terhadap kinerja guru, 2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku inovatif terhadap peningkatan kinerja guru, 3. Untuk menganalisis bagaimana peran motivasi guru dalam mengajar terhadap kinerja guru, 4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh kecerdasan, sikap inovatif dan motivasi guru dalam mengajar terhadap kinerja guru dan faktor manakah yang lebih berpengaruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berupa analisa terhadap kinerja guru di SDIT Miftahul Ulum. Komponen-komponen penelitian yaitu kinerja guru, kecerdasan dan perilaku inovatif serta motivasi guru. Penalaran menggunakan perangkat analisis wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Untuk mempermudah wawancara maka kuesioner diberikan kepada informan dan kemudian informan akan mengisinya dengan pendapat dan persepsi informan. Tiga kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner kecerdasan spritual dan kecerdasan emosi, kuesioner sikap inovatif serta kuesioner motivasi guru. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan (kuesioner) dari hasil wawancara.

Pada teknik pengumpulan data ini, menggunakan dokumentasi tentang: a. Dokumen sejarah berdirinya SDIT Miftahul Ulum, b. Dokumen aturan dan kebijakan bagi guru dan karyawan di SDIT Miftahul Ulum, c. Dokumen data guru, baik guru lama maupun guru baru, d. Dokumen acara kegiatan yang banyak melibatkan guru, e. Foto kegiatan SDIT Miftahul Ulum dalam upaya meningkatkan kinerja guru, f. Foto pelatihan guru yang diadakan sekolah, g. Foto kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode observas, penulis melakukan observasi sekita 2 bulan ; melihat model pembelajaran, kegiatan di kelas, cara

guru berinteraksi, antusias guru dalam memberikan pelajaran sekaligus mengikuti arahan dari kepala sekolah dan kemauan guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah. Selanjutnya beberapa stakeholder diwawancara untuk selanjutnya di konfirmasi hasil observasi peneliti. Setelah itu, peneliti akan memulai membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat 10 informan yang terdiri dari: Ketua BPH 1 orang, Kepala sekolah 1 orang, Guru yang telah lama mengabdikan 3 orang, Guru yang baru direkrut 3 orang, dan Guru yang kreatif dan inovatif 2 orang

Analisis SWOT

1. Potensi kekuatan internal (*strength*)
 - a. Kecerdasan spiritual guru-guru sudah sangat baik.
 - b. Sebagian besar guru memiliki motivasi yang baik.
 - c. Telah mengaplikasikan komputer dalam mengolah data administrasi guru
 - d. Kesempatan mengembangkan sistem informasi.
 - e. Meningkatnya kesadaran bahwa dunia sudah maju.
 - f. Memiliki tenaga yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah.
 - g. Menggunakan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif, sehingga siswa tidak bosan.
 - h. Beberapa guru membuat modul sendiri sebagai rujukan guru
 - i. Kerjasama dengan lembaga Yasmin sebagai rujukan guru-guru
 - j. Memiliki guru-guru yang proaktif
 - k. Tersedianya perundang-undangan pendidikan.
 - l. Sarana dan prasarana pendidikan tersedia dengan baik.
 - m. Adanya Dewan guru dan Komite Sekolah.
 - n. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, komitmen stakeholder di sekolah ini cukup baik

- o. Tersedianya guru yang cukup dengan penggajian yang baik
 - p. Fasilitas kantor dan gedung sekolah yang cukup baik
 - q. Terdapat pedoman dan tata cara dalam upaya menyediakan guru dan karyawan yang berkualitas.
 - r. Adanya system reward dan punishment yang dipakai dalam menegakkan disiplin di sekolah
 - s. Jumlah guru mencukupi dengan rasio 1;10
 - t. Guru dan karyawan memiliki loyalitas dan integritas cukup besar.
 - u. Sebagian besar guru telah menggunakan perangkat elektronik dalam proses belajar dan mengajar.
2. Potensi kelemahan internal (weakness)
- a. Beberapa guru sering terlambat, menandakan kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.
 - b. Walaupun gedung sudah milik sendiri, namun karena banyaknya yang ingin mendaftar ke sekolah ini, tiap tahun tetap saja kekurangan ruang kelas.
 - c. Rendahnya semangat sebagian kecil tenaga pengajar.
 - d. Kurangnya wawasan kepala sekolah, sehingga mutu pendidikan kurang maksimal.
 - e. Kurangnya menyediakan kegiatan dan metode pembelajaran yang menarik.
 - f. Kurang tegas dalam memberi aturan main dalam belajar kepada siswa.
 - g. Proses KBM tidak lancar karena beberapa guru tidak disiplin sehingga sering meninggalkan ruangan kelas.
 - h. Beberapa guru baru yang belum memiliki pengalaman mengajar.
 - i. Rangkap tugas masih sering terjadi
 - j. SDM memiliki dedikasi yang buruk
 - k. Kinerja tim perencanaan belum maksimal
 - l. Informasi di bidang Pendidikan masih kurang
 - m. Rendahnya dedikasi sebagian kecil guru terhadap tugasnya.
 - n. Kesejahteraan guru belum maksimal
 - o. Kurangnya buku-buku referensi bagi tenaga pendidik
 - p. Kurangnya ruang dan buku-buku perpustakaan yang cukup
 - q. Dana dari BOS belum dikelola dengan baik
 - r. Visi dan misi belum mengakar di antara guru dan karyawan
 - s. Rasio guru berpendidikan S2 tidak ada
 - t. Punishment belum diterapkan dengan maksimal
 - u. Masih ada beberapa guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.
 - v. Pendidikan beberapa guru masih rendah.
 - w. Beberapa guru terkesan tidak ikhlas dalam bekerja.
3. Potensi kesempatan eksternal (opportunity)
- a. Lokasi sekolah strategis, sehingga tidak terlalu susah dalam mencari calon siswa baru.
 - b. Perlu mengadakan pelatihan bagi guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pendidikan.
 - c. Membuat lomba dan memberikan penghargaan terhadap guru inovatif dan berprestasi..
 - d. Sekolah berbasis agama menjadi tren dikalangan masyarakat saat ini.
 - e. Kemudahan sarana seperti laptop dan internet.
 - f. Masyarakat mulai peduli dengan pendidikan formal yang berkualitas.
 - g. Pemerintah membuat regulasi yang bisa membuat pendidikan berkembang pesat.
 - h. Masyarakat semakin pintar dan menganggap pendidikan penting
 - i. Sarana dan prasarana menunjang.
 - j. Memfasilitasi beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi.
 - k. Lingkungan tenang, jauh dari kebisingan.
 - l. Sarana ibadah (Musholla).
 - m. Adanya kesempatan bagi guru dan karyawan untuk mengembangkan karir.
 - n. Masyarakat mempercayai mutu pendidikan disekolah tersebut.
 - o. Adanya program kerja dewan guru untuk mempermudah pembelian laptop bagi guru-guru.
 - p. Sambungan internet cukup baik.

4. Potensi ancaman eksternal (threat)
 - a. Sekolah pesaing memiliki tenaga pengajar yang lebih bermutu dengan sarana yang memadai
 - b. Sebagian masyarakat sekitar kurang mendukung program pendidikan.
 - c. Krisis ekonomi secara tidak langsung memperngaruhi masyarakat dalam memfasilitasi anaknya untuk sekolah di sekolah ini.
 - d. Adanya kebijakan sistem pendidikan yang sering berubah.
 - e. Beberapa orangtua murid terkesan kurang percaya dengan sekolah
 - f. Dalam pengembangan potensi guru, anggaran yang dikucurkan sangatt sedikit.
 - g. Beberapa guru mengeluhkan jarak rumah mereka dan sekolah yang cukup jauh, sehingga sering terjadi keterlambatan.
 - h. Sarana transportasi yang kurang mendukung.

Beberapa faktor penentu-penentu keberhasilan yaitu: Strategi S-O, Strategi S-T, Strategi W-O, dan Strategi W-T, yang bisa disimpulkan melihat analisis SWOT, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap visi, misi, nilai-nilai dan asumsi. Dari pengujian tersebut, selanjutnya diperoleh strategi- strategi yang merupakan faktor kunci keberhasilan berdasarkan rangking dan dipilih sebagai berikut:

- a. SDIT Miftahul Ulum perlu memulai lagi kerjasama dengan mitra yang konsen dibidang pendidikan. Seperti 6 bulan lalu SDIT Miftahul Ulum pernah mengadakan kerjasama dengan lembaga Yasmin dalam pelatihan guru-guru membuat administrasi yang baik dan benar.
- b. Meningkatkan kemitraan dengan sekolah lain serta mengembangkan program studi baru.
- c. Meningkatkan potensi baik guru dan pihak manajemen sekolah.
- d. Meningkatkan mutu pendidikan
- e. Melakukan evaluasi dan pembenahan kedalam atas kinerja

Pengambilan Keputusan Berdasarkan Hasil Analisis SWOT

Melihat hasil analisis SWOT yang

dilakukan maka menghasilkan faktor-faktor internal (Kekuatan/*Strengths* dan Kelemahan/*Weaknesses*) dan eksternal (*Peluang/Opportunities* dan Ancaman/*Threats*), hasil ini akan digunakan dalam mengembangkan strategi, yaitu:

- a. Strategi SO dengan mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk mengambil manfaat dari peluang (O) yang ada.
 - 1) Adanya sumber daya tenaga pendidik dengan kompetensi yang cukup memadai, akan dapat memberikan pelayanan yang optimal terhadap siswa.
 - 2) Lingkungan yang cukup tenang, jauh dari kebisingan, dapat membuat proses belajar mengajar tidak terganggu oleh suara-suara yang dapat mempengaruhi konsentrasi guru dan siswa pada saat pelajaran.
 - 3) Sarana ibadah (Masjid) yang bisa dimanfaatkan dengan baik, apalgi SDIT Miftahul Ulum merupakan sekolah dengan basic agama.
- b. Strategi WO yaitu mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan peluang (O) untuk mengatasi kelemahan (W) yang ada.
 - 1) Jumlah siswa yang banyak mempengaruhi pengembangan ilmu pengetahuan siswa. Jumlah siswa yang banyak jika didampingi oleh guru yang berkompeten dan 1 kelas terdiri dari dua orang guru yang mendampingi memudahkan dalam memberikan pelayanan terhadap siswa
 - 2) Adanya lingkungan yang cukup tenang, jauh dari kebisingan dan adanya sarana ibadah (Musholla) banyak mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa.
- c. Strategi ST yaitu dengan mengembangkan suatu strategi dalam memanfaatkan kekuatan (S) untuk menghindari ancaman (T). Adanya sumber daya tenaga pendidik dengan kompetensi yang cukup memadai dan fasilitas kantor yang cukup baik dapat didayagunakan secara optimal untuk meningkatkan :
 - 1) Dukungan dari wali murid terhadap

pendidikan anaknya.

- 2) Dukungan dari wali murid terhadap program-program sekolah
- 3) Kepercayaan wali murid terhadap sekolah, sehingga tidak ada lagi anak usia sekolah dasar yang sekolah di tempat lain yang dianggap kualitas dan fasilitasnya lebih baik.

SIMPULAN

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh kecerdasan sebagai komponen sistem informasi terhadap kinerja guru. Semakin baik kecerdasan guru maka semakin baik kinerjanya. Perilaku inovatif berpengaruh terhadap kinerja guru.
2. Semakin inovatif seorang guru, maka kinerjanya akan semakin baik. Hal ini akan tercermin dengan hasil prestasi siswa yang juga baik.
3. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Semakin baik dipenuhinya motivasi seseorang, maka kinerjanya akan semakin baik. Dalam hal ini, peran kepala sekolah dan ketua yayasan akan sangat diharapkan.
4. Terdapat pengaruh pemanfaatan sistem informasi terhadap kecerdasan guru. Sistem Informasi jika dimanfaatkan dengan baik dan benar maka secara tidak langsung akan menambah kecerdasan guru, karena dari SI akan banyak pelajaran dan informasi yang nantinya menghasilkan pengalaman, dari pengalaman itu akan tumbuh kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah akan merangsang kecerdasan seseorang.
5. Sistem informasi juga berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif guru di SDIT Miftahul Ulum.
6. Dengan memanfaatkan sistem informasi akan menambah motivasi guru menjadi lebih baik

SARAN

kinerja guru sangat menarik untuk dijadikan penelitian. Untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kinerja guru agar memasukkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pakar yang benar-benar memahami tentang tema yang diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. O. I. 2017. Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, pp. 133-142.
- Muslim, A. Q., dan Wekke, I. S. 2018. Model Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 11 No. 1, pp. 37-54.
- Koswara dan Rasto. 2016. Kompetensi dan kinerja guru berdasarkan sertifikasi profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1 No. 1, pp. 61-71.
- Slameto, Sulasmono, B. S., dan Wardani, K. W. 2017. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pelatihan Beserta Faktor Penentunya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 2, pp. 38-47.
- Srinalia. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 15, No. 2, pp. 193-207.
- Wardana, D. S. 2013. Motivasi Berprestasi Dengan Kinerja Guru yang Sudah Disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01, No.01, pp. 98-109.
- Zubair, A., Sasongko, R. N., dan Aliman. 2017. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, Vol. 11, No. 4, Juli, pp. 304-311.
- Zuhriyah, S. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMK Negeri Kelompok Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *LITERASI*, Vol. VI, No. 2, pp. 203-215.